



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 13793-13804

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Determinan Kemiskinan: Kabupaten/Kota di Karesidenan Kediri pada Rentang Waktu 2018-2022

Reza Aditya

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: B300200199@Student.ums.ac.id

Abstrak

Kemiskinan menjadi suatu problematika di bidang ekonomi yang dapat dikatakan terjadi hampir di seluruh negara, Indonesia menjadi salah satunya. Di Indonesia problematika tersebut terjadi diberbagai wilayah. Problematika kemiskinan disebabkan oleh berbagai faktor dimana dapat meliputi: PDRB; Angka Harapan Hidup, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antara variabel yang dipilih terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Karesidenan Kediri rentang waktu 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan ialah regresi data panel dengan menggunakan model terpilih Fixed Effects Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Karesidenan Kediri, Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Karesidenan Kediri.

Kata Kunci: *Kemiskinan, PDRB, Angka Harapan Hidup, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan, Karesidenan Kediri*

Abstract

Poverty being a problem in the economic sector that can be said occur in almost all countries, Indonesia is one of them. In Indonesia, poverty occur in a various regions. Poverty can caused by various factors which can includes : GDP; Life Expectancy, Open Unemployment Rate, and Education. This research aims to determine the correlation between variables against poverty rate in the District / City of Karesidenan Kediri period of time 2018-2022. The research used panel linear regression method and with a selected model Fixed Effects Model (FEM). The results showed that GDP and education have a negative and significant effect on poverty in the district/city of Karesidenan Kediri, Life Expectancy and Open Unemployment Rate have no significant effect on poverty on poverty in the district/city of Karesidenan Kediri.

Keywords: *Poverty, GDP, Life Expectancy, Open Unemployment Rate, Education, Karisedenan Kediri*

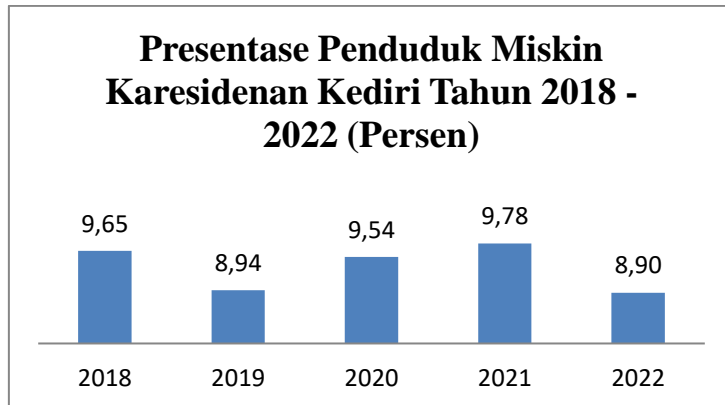
PENDAHULUAN

Di dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara, suatu negara akan selalu dihadapkan dengan berbagai problematika-problematika yang begitu beragam bentuk dan jenisnya. Hal tersebut tentunya menjadi perhatian khusus bagi negara yang bersangkutan untuk kemudian merancang suatu pemecahan masalah. Seperti yang diketahui bentuk problematika yang setiap waktu menjadi permasalahan diberbagai negara ialah problematika yang terjadi di bidang perekonomian, atau dengan kata lain permasalahan yang menyangkut mengenai ekonomi salah satunya yakni permasalahan mengenai kemiskinan.

Kemiskinan merupakan isu ataupun permasalahan yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia, dan hampir seluruhnya mengalami permasalahan kemiskinan terutama di negara yang tergolong kedalam negara berkembang (Ramdani, 2015). Indonesia menjadi salah satu negara yang tergolong negara berkembang dan merupakan salah satu dari negara berkembang di Asia yang memiliki penduduk terbanyak (Ramdani, 2015). Di Indonesia sendiri kemiskinan menjadi salah satu problematika yang dapat dikatakan belum terselesaikan dengan baik, sehingga pengentasan kemiskinan merupakan tujuan kebijakan utama di negara berkembang termasuk di Indonesia (Cuong, 2011). Kemiskinan menjadi salah satu indikator pembangunan suatu negara disamping adanya indikator lain, sehingga tingkat kemiskinan yang terjadi ataupun problematika mengenai kemiskinan harus selesaikan agar pembangunan di suatu negara tersebut bisa terlaksana dengan baik, merata, dan kesejahteraan masyarakat di negara yang berkaitan dapat diwujudkan. Di Indonesia kemiskinan terjadi dibeberapa tingkat baik di provinsi maupun karesidenan, Karesidenan Kediri yang menjadi salah satu Karesidenan yang ada di Provinsi Jawa Timur

juga mengalami permasalahan kemiskinan dengan tingkat kemiskinan mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 2018-2022, hal tersebut kemudian dapat diuraikan dengan menggunakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Tabel 1 : Presentase Penduduk Miskin Karesidenan Kediri Tahun 2018 - 2022



Sumber: BPS, Jawa Timur, data diolah

Berdasarkan tabel di atas, Presentase penduduk miskin di Karesidenan Kediri dalam 5 tahun mengalami fluktuasi setiap periodenya. Presentase penduduk miskin tertinggi di Karesidenan Kediri dalam 5 tahun terjadi pada tahun 2021 sebesar 9,78 %, kemudian tahun 2022 menjadi presentase penduduk miskin terendah selama periode 2018 – 2022 di Karesidenan Kediri yakni sebesar 8,90 %.

Terjadinya kemiskinan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Adapun kemudian beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan di suatu negara dan akan dijadikan penulis sebagai indikator dalam penelitian ini dapat diuraikan yang pada pokoknya sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

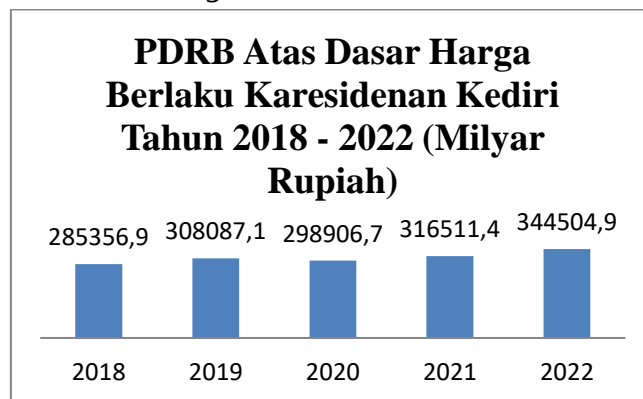
Produk Domestik Regional Bruto yang selanjutnya akan disebut PDRB merupakan suatu jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara atau juga dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi yang ada pada suatu negara(Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, n.d.).

PDRB menjadi salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi di suatu negara, dimana dalam hal ini Indonesia dalam kurun waktu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku (menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun) maupun atas dasar harga konstan (menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang

dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar)(Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwasin, n.d.). Lebih lanjut, PDRB atas dasar harga berlaku pada dasarnya diperuntukan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi di suatu negara tertentu, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan diperuntukan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun.

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan ekonomi yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro ialah pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya yang mengarah pada PDRB. PDRB sendiri kemudian menjadi salah satu indikator yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi dan menjadi syarat bagi upaya pengurangan tingkat kemiskinan disuatu daerah (Dama et al., 2016).

Tabel 2 : PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Karesidenan Kediri Tahun 2018 - 2022



Sumber: BPS, Jawa Timur, data diolah

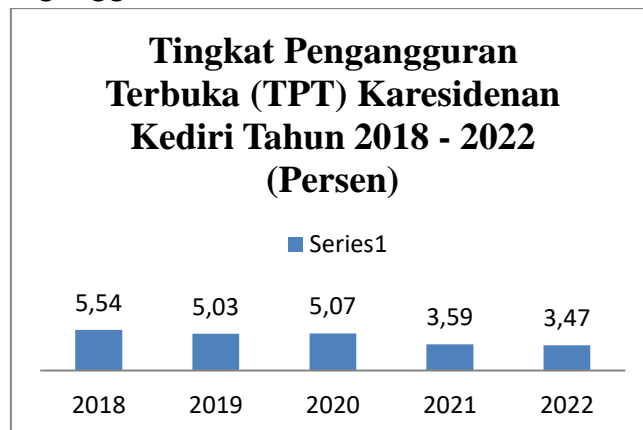
Tabel diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Kediri mengalami fluktuasi dari periode 2018 - 2022. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto di Karesidenan Kediri tertinggi terjadi pada periode 2022 sebesar 344504,9 Milyar Rupiah, sedangkan Produk Domestik Bruto terendah terjadi pada periode 2018 yaitu sebesar 285356,9 Milyar Rupiah.

2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Tebuka atau yang sering disingkat TPT dapat didefinisikan sebagai presentase golongan yang termasuk kedalam mampu dan memiliki keinginan untuk bekerja akan tetapi tidak tersedianya pekerjaan yang cocok untuk mereka.(Susanti, 2016) Lebih lanjut lagi pengangguran terbuka dapat juga didefinisikan sebagai seseorang yang tidak bekerja akan tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, hal ini terjadi karena ketidaktersediaan lapangan pekerjaan yang memadai ataupun ketidakcocokan antara lowongan pekerjaan yang ada dengan kapasitas si pelamar.

Pengangguran terbuka sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yakni: pengangguran sukarela; dan pengangguran terpaksa.

Tabel 3 : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Karesidenan Kediri Tahun 2018 - 2022



Sumber: BPS, Jawa Timur, data diolah

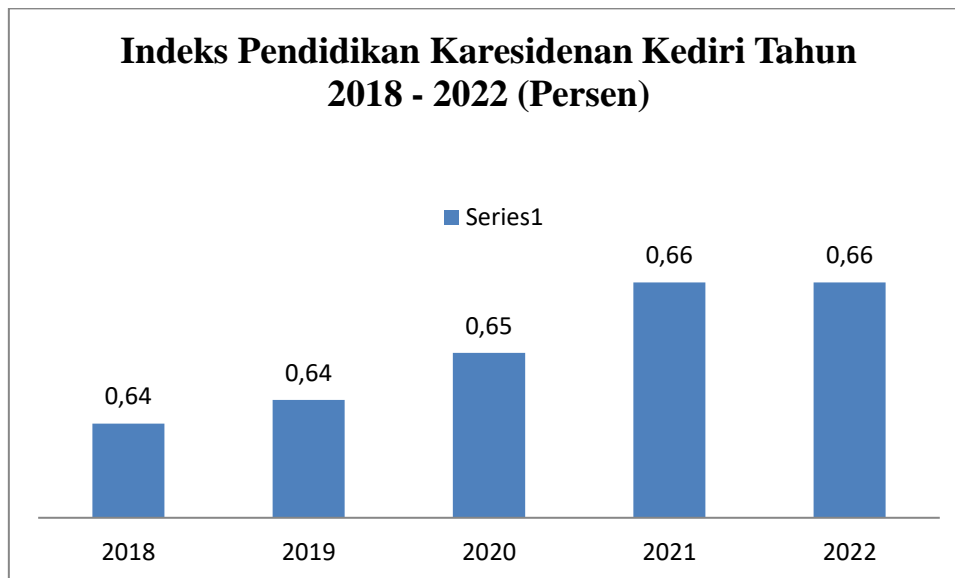
Bedasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Karesidenan Kediri pada periode 2018 - 2022 mengalami kenaikan dan penurunan di setiap periodenya. Tingkat Pengangguran Terbuka di Karesidenan Kediri tertinggi pada periode 2018 - 2022 terjadi pada Periode 2018 sebesar 5,54 %, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terendah terjadi pada periode 2022 sebesar 3,47 %.

3. Pendidikan

Pendidikan baik di Indonesia maupun dinegara lain menjadi peran yang begitu penting dalam instrumen pertumbuhan ekonomi. Pendidikan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan memiliki pendidikan dan pengetahuan yang memadai maka seseorang akan bisa menggunakan keterampilan yang dimilikinya untuk bersaing dalam dunia kerja sehingga kemudian mendapatkan upah dan dapat memenuhi kebutuhan dasarnya sebagai seorang manusia(Susanto & Pangesti, 2019).

Atas dasar tersebut menjadikan pendidikan sebagai faktor yang cukup penting dalam permasalahan kemiskinan, pendidikan menjadi kebutuhan yang asasi bagi manusia sebab masyarakat yang berpendidikan setidaknya memiliki kemampuan untuk bisa terlepas dari kemiskinan itu sendiri.(Susanto & Pangesti, 2019) Disamping pendidikan juga menjadi faktor yang penting dalam tolak ukur untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk disuatu negara, dimana semakin meningkatnya pendidikan yang ada maka semakin baik kualitas sumber daya manusianya.

Tabel 4 : Indeks Pendidikan Karesidenan Kediri Tahun 2018 - 2022



Sumber: BPS, Jawa Timur, data diolah

Tabel 4 menunjukkan Presentase Pendidikan di Karesidenan Kediri periode 2018 -2022. Yang cenderung meningkat di setiap periodenya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten/Kota di Karesidenan Kediri berhasil membenahi masalah pendidikan di masing – masing Kabupaten/Kota di Karesidenan Kediri pada periode tersebut. Indeks Pendidikan tertinggi yg dicapai Karesidenan Kediri pada periode 2018 – 2022 terjadi pada periode 2021 dan 2022 sebesar 0,66 %, sedangkan Indeks Pendidikan terendah terjadi pada periode 2018 dan 2019 sebesar 0,64%.

4. Angka Harapan Hidup (AHH)

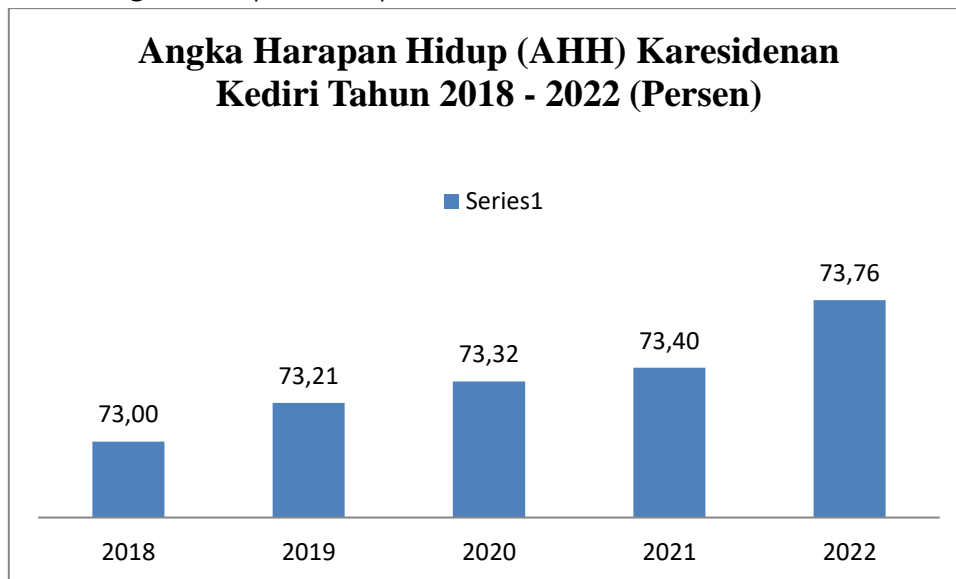
Angka harapan hidup dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yakni mengevaluasi kinerja pemerintah dalam eningkatkan kesejahteraan pada umumnya dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya di suatu negara.(Muda et al., 2019)

Lebih lanjut, angka harapan hidup dapat pula didefinisikan sebagai presentase rata-rata perkiraan usia seseorang didasarkan pada angka kematian pada suatu masa yang cenderung tidak berubah di masa mendatang.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menjadi tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai determinan kemiskinan yang terjadi di salah satu karesidenan di Indonesia dengan menggunakan variabel yang telah dirumuskan sebagaimana di atas. Penulis memilih lokasi penelitian Karesidenan Kediri dimana belum ada penelitian mengenai determinan kemiskinan pada rentan waktu 2018-2022, sehingga penulis kemudian

merumuskan judul penelitian "Analisis Determinan Kemiskinan: Karesidenan Kediri pada Rentan Waktu 2018-2022".

Tabel 5 : Angka Harapan Hidup (AHH) Karesidenan Kediri Tahun 2018 - 2022



Sumber: BPS, Jawa Timur, data diolah

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), rata - rata Angka Harapan Hidup di Karesidenan Kediri pada periode 2018 - 2022 secara umum mengalami kenaikan di setiap periodenya diawali dari tahun 2018 Angka Harapan Hidup di Karesidenan Kediri sebesar 73,00 %, kemudian naik 0,21% menjadi 73,21 % pada tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 menjadi 73,32, pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 73,40, dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2022 sebesar 73,76 %.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan mengkaji mengenai determinan kemiskinan dengan variabel penelitian meliputi: Produk Domestik Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) , Angka Harapan Hidup (AHH), dan Pendidikan di Karesidenan Kediri periode 2018 – 2022. Metode analisis yang digunakan yakni regresi data panel, dengan model persamaan ekonometrika sebagai berikut :

$$KMS_{it} = \alpha + \beta_1 \text{LogPDRB}_{it} + \beta_2 \text{TPT}_{it} + \beta_3 \text{AHH}_{it} + \beta_4 \text{EDUC}_{it}$$

Keterangan :

KMS : Tingkat Kemiskinan (%)

LogPDRB : Produk Domestik Bruto (Miliar Rupiah)

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

AHH	: Angka Harapan Hidup (%)
EDUC	: Indeks Pendidikan (%)
Log	: Logaritma
i	: Data Cross Section di Karesidenan Kediri
t	: Data Time Series, Tahun 2018-2022
α	: Konstanta
β	: Koefisien

Hipotesis dari uji t pendidikan dan PDRB berpengaruh negatif. TPT berpengaruh positif. Ahh golek sek. Tahapan yang estmasi model regresi data panel meliputi pendekatan *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Model terbaik akan digunakan dalam mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Untuk menguji eksistensi model, uji F perlu dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. H_0 pada uji F menyatakan bahwa $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$ yang berarti seluruh koefisien regresi bernilai nol, sehingga Produk Domestik Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, Angka Harapan Hidup, Indeks Pendidikan secara bersama-sama tidak berpengaruh Tingkat Kemiskinan di Karesidenan Kediri. H_0 ditolak apabila probabilitas F -statistik $< \alpha$.

Kemudian, uji t perlu dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. H_0 pada uji t menyatakan bahwa $\beta_i = 0$ ($i = 1-4$), yang berarti masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Karesidenan Kediri. H_A menyatakan bahwa $\beta_i > 0$ ($i = 2, 3, 4$), yang berarti bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka, Angka Harapan Hidup, Indeks Pendidikan masing-masing berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan di Karesidenan Kediri. Sementara itu, $\beta_1 < 0$ yang berarti bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan di Karesidenan Kediri. H_0 ditolak apabila nilai t -statistik $< \alpha$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi pada model regresi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu Common Effects Model (CEM), Fixed Effects Model (FEM), dan Random Effects Model (REM). Hasil estimasi data panel ditampilkan pada

Tabel 1. Hasil Regresi CEM, FEM, dan REM

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
<i>C</i>	99,3049	51,9210	89,5260
<i>LogPDRB</i>	-0,0684	-7,9385	-0,9739
<i>TPT</i>	-0,1284	-0,0192	-0,0553
<i>AHH</i>	-1,0812	0,1368	-1,1362
<i>Pendidikan</i>	-14,1494	45,6491	20,7550
<i>R²</i>	0,6843	0,9852	0,3367
<i>Prob F-statistik</i>	0,0000	0,0000	0,0127

(1) Uji Chow

Cross-section $F(6, 24) = 81,7721$; Prob. $F = 0,0000$

(2) Uji Hausman

Cross-section random $\chi^2(4) = 26,6465$; Prob. $\chi^2 = 0,0000$

Setelah melakukan regresi CEM, FEM, dan REM perlu dilakukan dua pengujian untuk menentukan model manakah yang terbaik digunakan dalam mengestimasi data panel. Pertama, melakukan Uji Chow untuk menentukan model terpilih antara CEM dan FEM. Kedua, melakukan pengujian dengan uji hausman untuk menentukan mana yang lebih baik antara FEM/CEM dan REM.

Ketentuan dalam Uji Chow adalah apabila probabilitas F-statistik $< \alpha$, maka H_0 ditolak, yang artinya FEM adalah model yang lebih baik digunakan daripada CEM. Ketentuan dalam Uji Hausman adalah apabila probabilitas $\chi^2 < \alpha$, maka H_0 ditolak, sehingga FEM lebih tepat digunakan dibandingkan REM. Tabel diatas menunjukkan Cross-section F sebesar $0,0000 < \alpha$ (0,01). Dengan demikian, H_0 ditolak, yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah FEM. Uji Hausman menghasilkan probabilitas χ^2 sebesar $0,0000 < \alpha$ (0,01), sehingga model terpilih secara keseluruhan adalah FEM.

Tabel 2. Hasil Regresi FEM

$$Kemiskinan_{it} = 51,9210 - 7,9385 \text{ LogPDRB}_{it}^{***} - 0,0192 \text{ TPT}_{it} + 0,1368 \text{ AHH}_{it} + 45,6491 \text{ PEND}_{it}^{***}$$

$$R^2 = 0,9852; F\text{-stat} = 160,6317; \text{Prob. } F\text{-stat} = 0,0000$$

Keterangan: *Signifikan pada α 0,01; **signifikan pada α 0,05; ***singifikan pada α 0,01

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,0000 < \alpha$ (0,01) yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa. PDRB, tingkat pengangguran terbuka (TPT), angka harapan hidup (AHH), dan pendidikan (PEND), secara bersama-sama berpengaruh terhadap persentase kemiskinan di daerah krasidenan Kediri tahun 2018-2022.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9852 menunjukkan bahwa 98,52% variasi persentase kemiskinan dapat dijelaskan oleh PDRB, tingkat pengangguran terbuka (TPT), angka harapan hidup (AHH), dan pendidikan (PEND). Sisanya yaitu sebesar 2,48% dijelaskan oleh variabel lain di luar model terestimasi.

Tabel 3. Hasil uji t

Variabel	Koefisien	Prob. t	Kesimpulan
<i>LogPDRB</i>	-0,0684	0,0047	<i>LogPDRB</i> berpengaruh nyata pada $\alpha = 0,01$
<i>TPT</i>	-0,1284	0,7872	<i>TPT</i> tidak berpengaruh
<i>AHH</i>	-1,0812	0,8401	<i>AHH</i> tidak berpengaruh
<i>Pendidikan</i>	-14,1494	0,0002	Pendidikan berpengaruh nyata pada $\alpha = 0,01$

Tabel diatas menunjukkan bahwa PDRB dan pendidikan berpengaruh terhadap persentase kemiskinan. Sedangkan, tingkat penganguaran terbuka dan angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap persentase kemiskinan.

Koefisien LogPDRB sebesar -0,0684 berpengaruh negatif dan memiliki hubungan lin-log artinya jika PDRB naik sebesar 1 Milyar maka persentase kemiskinan akan turun sebesar $0,0684/100 = 0,000684$ persen. Sedangkan, pendidikan mempunyai nilai koefisien sebesar -14,1494 berpengaruh negatif dengan pola hubungan lin-lin. Artinya, jika Pendidikan naik 1 persen/tahun akan menurunkan persentase kemiskinan sebesar 14,1494 persen. Variabel tingkat pengangguran terbuka dan angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap persentase kemiskinan.

Penelitian ini sesuai dengan temuan dari Hevi & Siti (2021) yang menemukan bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019. Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian Zalecha (2018) menemukan bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Hasil yang sama di temukan

oleh Fajrin (2019) menemukan PDRB dan pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di 29 Kota/Kabupaten di Provinsi Papua. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan dan sesuai dengan hipotesis di awal.

Pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan sejalan dengan temuan Muhammad (2019) meneliti mengenai determinasi kemiskinan di Provinsi Aceh pada tahun 2007 menemukan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Selain itu hasil yang sama ditemukan oleh Sodik (2017) yang meneliti determinan kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2000 – 2017 dan menemukan hasil pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, hasil ini sesuai dengan hipotesis awal.

Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, hal ini disebabkan oleh pendapat dari Ridzky Giovanni (2018)(Giovanni, 2018) mengatakan bahwa orang yang menganggur dalam sebuah rumah tangga, tetapi ada anggota keluarga yang lain bekerja dengan tingkatan pendapatan yang tinggi sehingga cukup untuk menyokong kebutuhan orang yang menganggur. Pada kenyataannya kemiskinan dihitung dari pengeluaran rumah tangga dan rata-rata pendapatan. Faktor ini menjadi salah satu faktor yang mendukung hasil penelitian ini. Hasil ini tidak sesuai dengan teori ekonomi yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa :

1. Kemiskinan di Kabupaten/Kota Karesidenan Kediri dalam kurun waktu tahun 2018 – 2022 mengalami fluktuasi tiap tahunnya;
2. Pendapatan Domestik Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Karesidenan Kediri tahun 2018 – 2022;
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Karesidenan Kediri tahun 2018 – 2022;
4. Angka Harapan Hidup (AHH) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Karesidenan Kediri tahun 2018 – 2022;
5. Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Karesidenan Kediri tahun 2018 – 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Afda, Z. N. (2018). *Analisis Determinan Kemiskinan di Jawa Tengah*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwasin. (n.d.). *PENGERTIAN PENDAPATAN NASIONAL*.
- Cuong, N. V. (2011). Poverty projection using a small area estimation method: Evidence from Vietnam. *Journal of Comparative Economics*, 39(3), 368–382. <https://doi.org/10.1016/j.jce.2011.04.004>
- Dama, H. Y., Lopian, A. L. C., & Sumual, J. I. (2016). PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA MANADO (TAHUN 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16.
- Giovanni, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i1.21922>
- Gunawan, M. W. (2020). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN DAN ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH) TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2010 - 2018. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 8.
- Hardinandar, F. (2019). Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29 Kota/Kabupaten Di Provinsi Papua). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1337>
- Mantsani, M., Rumodar, D. A. L., Syukriah, K., & Sugiarto. (2019). Determinan Kemiskinan Provinsi ACeh Tahun 2007. *Seminar Nasional Official Statistics 2019: Pengembangan Official Statistics Dalam Mendukung Implementasi SDGs*.
- MARISA, M. (2019). ANALISIS DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(1), 76. <https://doi.org/10.20527/jiep.v2i1.1156>
- Muda, R., Koleangan, R., & Kalangi, B. J. (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19.
- Purnomo, S. D. (2019). Determinan Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.24235/amwal.v11i1.4171>
- Ramdani, M. (2015). DETERMINAN KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 1982-2012. *Economics Development Analysis Journal*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edaj.v4i1.14803>
- Sari, R. L., & Khoirudin, R. (2019). Determinan Tingkat Kemiskinan di Pulau Madura. *Jurnal*

Manajemen, 9.

- Suparmono. (2004). *Pengantar Ekonomi Makro Teori, Soal, dan Penyelesaiannya*. AMP Y KPN.
- Susanti, S. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif, 9*(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jmi.v9.n1.9374.1-18>
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI DKI JAKARTA. *Journal of Applied Business and Economic, 5*.
- Valiant Kevin, A., Bhinadi, A., & Syari'udin, A. (2022). PENGARUH PDRB, ANGKA HARAPAN HIDUP, DAN RATA RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2021. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 1*(12), 2959–2968. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.482>
- Wulandari, H., & Aisyah, S. (2021). Analisis determinan kemiskinan di Provinsi Jawa dan Bali. *Journal of Economics Research and Policy Studies, 1*(2), 106–116. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i2.136>.